

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dibangun untuk kegiatan belajar mengajar siswa yang berada dibawah pengawasan tenaga pendidik atau pengajar. Ada banyak cara untuk mencapai tujuan belajar siswa, menciptakan siswa yang aktif dan kreatif dalam memulai, mengerjakan, dan menyelesaikan sesuatu yang telah dibuat seorang siswa, yaitu melalui pembelajaran. Setiap orang membutuhkan pendidikan dimanapun dan kapanpun ia berada. Pendidikan sangatlah penting, karena tanpa pendidikan maka masyarakat akan sulit berkembang bahkan tertinggal. Oleh karena itu, selain menumbuhkan akhlak mulia dan akhlak yang baik, pendidikan juga harus benar-benar berkomitmen untuk mencetak manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Salah satu faktor penting keberhasilan pendidikan adalah proses pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan Belajar Mengajar merupakan proses timbal balik antara guru dan siswa yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Pada prinsipnya pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Pengalaman siswa dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan. Dalam kegiatan mengajar diperlukan

kreatifitas guru untuk mengefektifkan suasana belajar sehingga siswa akan termotivasi dan tertarik untuk belajar (Ningsih, Kamaludin, & Alfian, 2021).

Menurut Murniati dalam (Hasrudin & Asrul, 2020) Keberhasilan proses pembelajaran ditandai tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang optimal. Proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa untuk memperoleh keterampilan, menemukan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka temukan merupakan hasil belajar yang diharapkan. Guru sebagai pendidik harus menguasai berbagai metode pengajaran. Tujuannya adalah agar guru dapat mengambil pendekatan yang tepat agar sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswanya. Pemilihan metode pembelajaran merupakan langkah awal dalam menentukan dan merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan berdampak besar pada hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk menguasai bermacam metode agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, efisien, serta tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2024 dikelas V SDN 20 pada kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari siswa belum mampu menyebutkan contoh peristiwa penting sejarah lahirnya Pancasila. Selain itu, ketika guru bertanya tentang Nilai apa saja yang dapat kalian teladani dari para pendiri bangsa, siswa belum dapat memberikan alasan. Kemudian ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa tidak menggunakan

kesempatan itu untuk bertanya. Ditambah lagi siswa belum mampu menjelaskan atau berpendapat sesuai dengan materi pelajaran.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti mencoba menentukan dan memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa secara aktif dan kritis dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan *Big Book* sebagai medianya pada materi Norma dalam Kehidupanku. Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat mengembangkan keterampilan sosial dengan menerima berbagai sudut pandang yang berbeda dari teman sebayanya (Fatdha & Alamsyah, 2020). Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah Strategi pembelajaran yang memfokuskan pada kerja sama siswa dalam kelompok. Siswa akan lebih bebas bertanya kepada teman sekelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Tujuannya adalah agar setiap anggota kelompok lebih mudah memahami materi dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa.

Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media *Big Book* menekankan interaksi antara peserta didik untuk memotivasi dan saling membantu atau yang biasa disebut kerja sama dalam kelompok. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa akan dibagikan kedalam kelompok kecil secara heterogen dan guru menjelaskan menggunakan media *Big Book*. Mereka akan berinteraksi dan saling membantu sesama anggota

kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara kritis. Melalui metode ini dapat menumbuhkan kemauan dalam bekerjasama, dapat termotivasi, berpikir kritis, serta melatih tanggung jawab terhadap kelompok.

Tujuan yang diharapkan dari penggunaan metode STAD adalah: 1) agar siswa dapat menghargai pendapat orang lain/teman, 2) melatih siswa untuk berinteraksi dan mengeluarkan pendapat, 4) melatih siswa untuk saling membantu satu sama lain, 5) melatih siswa untuk menjunjung aturan kerjasama kelompok, 6) dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan persoalan. Dengan bekerjasama siswa akan saling bertukar pendapat dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan persoalan. Proses ini akan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena siswa mendapatkan poin dan bersaing dengan kelompok yang lain.

Metode STAD berbantuan *Big Book* sebagai media pembelajaran dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. *Big Book* dipilih sebagai media pembelajaran yang menarik karena memiliki gambar serta warna yang dapat menarik perhatian dan membangkitkan semangat belajar siswa. Apabila siswa memiliki minat dan semangat dalam belajar maka akan membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. *Big Book* memiliki kualitas khusus yang dapat melibatkan ketertarikan siswa dengan cepat karena memiliki gambar yang besar, memuat kosakata yang direncanakan, serta memilih alur cerita yang sederhana (Prawiyogi dkk, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting untuk membina sikap dan moral siswa yaitu Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang siap menjadi warga masyarakat, warga bangsa dan warga negara yang berkarakter dan memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan Pancasila juga diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan penjelasan dan pengertian Pendidikan Pancasila diatas dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang materinya Norma Dalam Kehidupanku. Pembelajaran ini juga menekankan pada perilaku dan kebiasaan siswa dalam lingkungan yang tentunya seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang efektif.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena berpikir kritis memerlukan pemikiran yang cepat dan tepat dalam menanggapi permasalahan. Berpikir rasional dan kritis merupakan perwujudan perilaku belajar, terutama berkaitan dengan pemecahanan masalah (Pamela, Hayati, & Insani, 2019). Berpikir kritis dapat membantu mengembangkan keterampilan belajar siswa dan mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kreatif, karena siswa dengan kemampuan berpikir kritis dapat menjadi kreatif sehingga siswa dapat menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam

pembelajaran dan guru dapat mengetahui siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis. Menurut (Berjamai & Davidi, 2020) ada beberapa faktor penghambat dalam berpikir kritis siswa yaitu siswa tidak berani menyampaikan argumen, siswa kurang diberi ruang untuk bereksplorasi, penggunaan metode mengajar yang monoton, dan pengelolaan kelas yang kurang baik.

Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa akan melatih kepedulian terhadap temannya, saling berkolaborasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka secara menarik dan menyenangkan. Pembelajaran ini akan menjadi inspiratif, interaktif, serta memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa.

Dengan diterapkannya metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Media Big Book* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dikarenakan metode STAD merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana siswa dibagikan kelompok secara heterogen dengan anggota 4-5 orang serta saling bertukar pendapat dan ide untuk saling membantu dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan judul Pengaruh Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Berbantuan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 20 Mambok Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dinyatakan rumusan masalah umumnya yaitu “Bagaimana pengaruh Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media *Big Book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 20 Mambok Sintang Tahun Ajaran 2024/2025?”

Dari rumusan masalah umum ditemukan menjadi masalah-masalah khusus sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan *Pre-test* Kemampuan Berpikir Kritis dikelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol pada siswa kelas V SDN 20 Mambok Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana perbedaan *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis dikelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol pada siswa kelas V SDN 20 Mambok Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis dikelompok Eksperimen pada siswa Kelas V SDN 20 Mambok Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?
4. Bagaimana perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis dikelompok Kontrol pada siswa kelas V SDN 20 Mambok Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui “Pengaruh Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 20 Mambok Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.”

Tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan *Pre-test* di kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol pada penerapan Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 20 Mambok Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mengetahui perbedaan *Post-test* di kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol pada penerapan Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 20 Mambok Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Mengetahui perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* dikelompok Eksperimen pada penerapan Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 20 Mambok Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

4. Mengetahui perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* dikelompok Kontrol pada penerapan Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 20 Mambok Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat meningkatkan berpikir kritis anak dan memperkuat teori dalam meningkatkan berpikir kritis anak melalui metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media *Big Book*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media *Big Book*. Siswa diberikan pengalaman secara langsung, dimana siswa dapat bekerja secara berkelompok dengan kemampuan masing-masing individu yang berbeda-beda sehingga mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa supaya lebih giat dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menciptakan inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran dan mendorong guru untuk tumbuh secara professional. Kemudian dapat dijadikan sebagai perbaikan dan bahan evaluasi proses pembelajaran siswa khususnya guru mata pelajaran diinstansi tersebut.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi upaya peningkatan kualitas penggunaan metode pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa, khususnya pada jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta memperluas pengetahuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media *Big Book* untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir Kritis Siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan-batasan pengertian pada variabel penelitian yang bertujuan untuk menentukan

beberapa makna yang akan diukur dalam penelitian tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Berbantuan Media *Big Book*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Big Book*. Pembelajaran STAD mengajari siswa untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasi usaha secara bersama untuk menyelesaikannya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga memudahkan untuk memahami materi dan menumbuhkan daya kritis sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga baik. Pelaksanaan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dirasa dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa. Langkah-langkah metode pembelajaran STAD yang akan peneliti terapkan sebagai berikut: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menyajikan bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban serta contohnya dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah dan warga Negara menggunakan media *Big Book* dan memotivasi siswa untuk belajar, 2) Guru membagikan siswa kedalam 5 kelompok berjumlah 5 orang siswa yang berbeda suku, jenis kelamin, dan tingkat kognitif dimulai dari hitungan 1-5, 3) guru memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari yaitu tentang Norma dalam Kehidupanku menggunakan media *Big Book*, 4) Siswa berdiskusi

dalam kelompok yang telah dibentuk dan mengerjakan LKPD yang telah disediakan guru secara berkelompok, sehingga semua anggota kelompok menguasai dan saling membantu. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD dan selama tim bekerja, guru membimbing siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru melakukan pengamatan, memberi dorongan, bimbingan dan bantuan jika diperlukan, 5) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan presentasi kelas. Presentasi kelas dilakukan oleh sekelompok dan dilanjutkan dengan memberi kuis kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari, 6) pemberian penghargaan berupa pin bagi siswa yang mendapatkan poin paling banyak.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Cara Berpikir Kritis. Berpikir Kritis adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis permasalahan serta ide atau gagasan, ke arah yang lebih spesifik untuk mencari solusi sesuai nalar dan pengetahuan yang dimiliki. Menurut Perkins (Kurniawati & Ekayanti, 2020) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki 4 indikator, yaitu:

- 1) *Clarification* (Klarifikasi), tahap klarifikasi merupakan tahap menyatakan masalah atau mendefinisikan suatu masalah. Siswa dapat menuliskan atau menyebutkan apa yang ditanyakan atau diketahui disoal. Pada tahap ini siswa dapat menyebutkan pelaksanaan hak dan kewajiban dilingkungan rumah dan sekolah dalam kehidupan sehari-hari yang ia ketahui.

- 2) *Assessment* (asesmen), merupakan tahap dimana siswa dapat menentukan informasi yang relevan, siswa mampu menuliskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal atau siswa dapat memberikan alasan yang relevan dalam membuat suatu kesimpulan. Pada tahap ini siswa dapat memberikan alasan contoh yang termasuk kedalam norma hukum.
- 3) *Inference* (penyimpulan), siswa dapat menggambarkan kesimpulan yang tepat atau menggeneralisasikan suatu soal. Siswa mampu menuliskan kesimpulan dengan tepat atau dapat menduga alternatif lain. Pada tahap ini siswa dapat memberikan penjelasan terkait penerapan norma.
- 4) *Strategy*/ taktik, merupakan tahap siswa dapat memprediksi hasil dari langkah yang diusulkan dengan alasan logisnya. Pada tahap ini siswa dapat memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil.